



PERTOLONGAN PERTAMA ANAK KEJANG DEMAM

Rahmaya Nova Handayani
Universitas Harapan Bangsa
rahmayanova@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 2023-12-30 / Received in revised form: 2024-01-22 / Accepted: 2024-02-11

ABSTRACT

Abstract Children are unique creatures with different physiological functions. This difference of course also has an impact on the health status of children, such as their susceptibility to fever and seizures, the first aid measures taken will have an impact on the subsequent health status of the child. However, based on some research results for handling first aid in various cases such as fever and seizures, most of them have sufficient knowledge around 50%, good around 15% and 35% are lacking. So, in this case, it is concluded that the handling of first aid in children still needs to be improved. This consultation focuses on the first treatment of children with fever and seizures. Because these 2 cases are the most common that occur in children. The purpose of the activity is to improve the knowledge and skills of handling first aid in children with fever and seizures in all parents at PAUD Sinar Mentari Purwokerto. The activity plan was carried out in the form of coordination of activities with puskesmas, coordination with parents, identification of health problems, joint problem-solving in the form of counseling, training, and preparation of activity reports. The results before being given counseling the majority of knowledge levels were lacking 66.6%, and after counseling with good knowledge 54.2%. There is an increase in parental knowledge and skills towards the first cut in children with febrile seizures.

Keywords : *First Aid, Children, Illness*

ABSTRAK

Anak merupakan suatu makhluk yang unik yang memiliki fungsi fisiologis yang berbeda dengan dewasa. Perbedaan ini tentu saja juga memengaruhi status Kesehatan anak seperti rentannya terhadap demam dan kejang, Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan akan memengaruhi status kesehatan anak selanjutnya. Namun berdasarkan beberapa hasil penelitian untuk penanganan pertolongan pertama pada beberapa kasus seperti demam dan kejang Sebagian besar adalah mempunyai pengetahuan cukup sekitar 50%, baik sekitar 15% dan 35% kurang. Sehingga dalam hal ini disimpulkan penangananan pertolongan pertama pada anak terutama kejang demam masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam penyuluhan ini difokuskan pada penanganan pertama anak demam dan kejang. Karena 2 kasus ini adalah yang terbesar yang sering terjadi pada anak. Tujuan dilaksanakan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertolongan pertama pada anak dengan demam dan kejang pada seluruh orangtua di PAUD Sinar Mentari Purwokerto. Rencana kegiatan dilakukan berupa koordinasi kegiatan dengan pihak puskesmas, koordinasi dengan orangtua, identifikasi permasalahan kesehatan, pemecahan masalah bersama berupa penyuluhan, pelatihan, dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan mayoritas banyak yang kurang 66,6%, dan setelah penyuluhan dengan pengetahuan baik 54,2%. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan orangtua terhadap perlotongan pertama pada anak dengan kejang demam.

*Rahmaya Nova Handayani.
Email:rahmayanova@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Kata kunci : Pertolongan Pertama, Anak, kejang demam

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu makhluk yang unik yang memiliki fungsi fisiologis yang berbeda dengan dewasa. Perbedaan ini tentu saja juga memengaruhi status Kesehatan anak seperti rentannya terhadap Demam, kejang, Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan akan memengaruhi status Kesehatan anak selanjutnya. Namun berdasarkan beberapa hasil penelitian untuk penanganan pertolongan pertama pada beberapa kasus seperti demam dan kejang Sebagian besar adalah mempunyai pengetahuan cukup sekitar 50%, baik sekitar 15% dan 35% kurang. Sehingga dalam hal ini disimpulkan penangananan pertolongan pertama pada anak masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam penyuluhan ini difokuskan pada penanganan pertama anak demam dan kejang. Karena 2 kasus ini adalah yang terbesar yang sering terjadi pada anak.

Gejala yang sering terjadi pada anak adalah demam dan kejang. Suhu tubuh anak naik bisa juga karena aktifitas anak yang banyak seperti lari, lompat dan kelelahan pada siang hari sebelumnya. Dikatakan demam apabila suhu di ukur pada daerah ketiak menunjukkan angka lebih dari 38 derajat Celcius. Gangguan aktivitas listrik di otak. Kondisi ini sering kali ditandai oleh gerakan tubuh yang tidak terkendali dan disertai hilangnya kesadaran. Meski demam adalah penyakit yang terbilang umum untuk anak-anak, namun kita tidak boleh menyepelekan. Ada baiknya, kita tahu bagaimana penanganan tepat agar si kecil bisa segera sembuh. Pertolongan pertama saat anak demam adalah dengan melonggarkan bajunya dan berikan suasana yang lebih nyaman, kemudian kompres dengan air hangat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa dari 10 orangtua anak PAUD mengatakan untuk penanganan anak dengan demam adalah dikompres, 7 mengatakan kompres dingin dan 3 orang mengatakan kompres hangat. Dan saat dilakukan kuis tentang penatalaksanaan kejang, 8 orang mengatakan saat kejang anak diberikan sendok dan dimasukkan ke mulut dan 2 orang, siapkan obat anti kejang. Dampak yang diakibatkan oleh penanganan yang tidak tepat pada demam dan kejang dapat menyebabkan hal yang sangat fatal bagi anak yang dapat mengancam jiwa anak. Bahkan bisa berujung kematian.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertolongan pertama pada anak dengan demam dan kejang pada seluruh orangtua di PAUD Sinar Mentari Purwokerto. Rencana kegiatan dilakukan berupa koordinasi kegiatan dengan pihak puskesmas, koordinasi dengan orangtua, identifikasi permasalahan kesehatan, pemecahan masalah bersama berupa penyuluhan, pelatihan, dan penyusunan laporan kegiatan.

Manfaat Kegiatan

Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan, pertolongan pertama pada anak sakit demam dan kejang.

Kerangka Penyelesaian Masalah

Solusi permasalahan yang diajukan dalam pengabdian masyarakat ini akan melatih para orangtua untuk lebih memahami tentang tata laksana demam dan kejang kepada para orangtua. Sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan, maka masyarakat desa Wanatirta akan diberikan terlebih dahulu pengetahuan awam mengenai konsep dasar demam dan kejang.

Adapun solusi permasalahan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman mengenai pertolongan pertama pada anak sakit melalui kegiatan pendidikan kesehatan kepada orangtua akan dilaksanakan pada bulan pertama
2. Melakukan pelatihan tata laksana kepada para orangtua yang merupakan usaha promotif kesehatan untuk meningkatkan ketrampilan akan dilaksanakan pada bulan kedua

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Waktu kegiatan tanggal 20 September 2023 -22 Oktober 2023 dilaksanakan di PAUD Sinar Mentari. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan Kesehatan mengenai pertolongan pertama anak sakit.

2. Tahapan Kegiatan

1. Koordinasi dengan pihak sekolah
2. Identifikasi permasalahan di tempat
3. Pemecahan masalah bersama melalui penyuluhan pertolongan pertama anak sakit
4. Penyusunan laporan
5. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi :
 - a. Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat sebagai berikut:
 1. Melakukan studi pustaka tentang berbagai media pembelajaran tentang penyuluhan penanganan dan pertolongan anak sakit (demam dan kejang)
 2. Melakukan survei lapangan untuk melihat masalah yang ada serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak.
 3. Membuat proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat.
 4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian pada masyarakat.
 5. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
 - b. Tahap Pelaksanaan
 1. Metode : Ceramah, simulasi
 2. Media : Modul, Leaflet/brosur, LCD, audio
 3. Garis besar Materi : Pertolongan Pertama Anak Kejang Demam
 4. Metode Evaluasi : Melakukan dilakukan pre dan posttest tentang pertolongan pertama anak kejang demam.

2. Khalayak Sasaran:

Seluruh orangtua anak di PAUD Sinar Mentari Purwokerto sebanyak 48 orang

3. Metode Pelaksanaan

- a. Metode : Ceramah, simulasi
- b. Media : Makalah pelatihan, Leaflet/brosur, LCD, audio
- c. Garis besar Materi : Pertolongan pertama anak kejang demam
- d. Metode Evaluasi : Melakukan dilakukan pre dan post test.

Kegiatan ini berfungsi untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman orangtua mengenai manfaat dan penanganan pertolongan pertama pada anak . Evaluasi didapat dari pre dan post test.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Alur Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen merupakan bagian dari unsur tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan orangtua dengan tema “Pertolongan Pertama pada Anak Kejang Demam” bertujuan agar memandirikan masyarakat khususnya orangtua agar dapat melakukan penanganan pertama saat demam dan kejang.

Pelaksanaan kegiatan dalam PAUD Sinar Mentari Purwokerto dilakukan selama 1 hari dari tanggal diikuti oleh 48 orangtua. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pre test dulu, kemudian anggota tim lain mengoreksi dan menilai hasil pre test. Setelahnya dilakukan penyuluhan dengan pemberian materi selama 60 menit, demonstrasi dilakukan selama 90 menit kemudian dilakukan uji coba praktik pada beberapa peserta.

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
----------	--------	----------------

Usia		
a.	< 20 tahun	0
b.	20-35 tahun	4,1
c.	36-50 tahun	41,7
d.	>50 tahun	54,2
		48
Pendidikan		
a.	SD	4
b.	SMP	9
c.	SLTA	29
d.	PT	6
		48
Pekerjaan		
a.	IRT	17
b.	Swasta	9
c.	Wiraswasta	22
		48
	Total	48
		100

Tabel 2. Hasil Uji

Komponen	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	5	10,5	26	54,2
Cukup	11	22,9	13	27
Kurang	32	66,6	9	18,8
	48	100	48	100

2. Hasil

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan selama satu hari orangtua menyatakan mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai cara melakukan pertolongan pertama kejang demam.

3. Pembahasan

Beberapa yang memengaruhi hasil peningkatan pengetahuan, seperti halnya umur peserta, pengalaman, perolehan informasi yang diperoleh, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik peserta, berusia lebih dari 50 tahun, tingkat pendidikan SLTA dan pekerjaan wiraswasta. Wirasawata yang dimaksud dalam hal ini adalah tergolong Ibu Rumah Tangga (Izzah Asfarina et al., 2021). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi diharapkan, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Balakrishnan & Dwivedi, 2021). Kedua subyek memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu SMA.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan (Notoadmojo, 2012). Berdasarkan teori di atas, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Dalam penerapan ini kedua subyek memiliki pendidikan yang sama dengan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan sama yaitu dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian (Damayanti & Sofyan, 2022) terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian (Damayanti & Sofyan, 2022).

Peran media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang (Izzah Asfarina et al., 2021). Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil pemberian informasi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut penelitian (Mochlisin Fatkur

Rohman, 2021) terdapat hubungan antara media informasi dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta pada saat awal dilakukan penyuluhan peserta belum pernah mendapatkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pertolongan pertama pada kejang demam.

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Berdasarkan hasil penelitian Alfons, 2017 IRT dapat mendukung meningkatkan status Faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Menurut (Chairiyah et al., 2021.) pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan. Rata-rata usia peserta mayoritas lebih dari 50 tahun. Hal ini dapat memengaruhi penerimaan peserta terhadap informasi yang diberikan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dan matang untuk memperoleh dan menyerap berbagai informasi dari luar sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoadmojo, 2012). Hal ini sesuai dengan Muntaza 2022 yang mengatakan bahwa usia seseorang juga memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain itu, seseorang akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nengah et al, 2020 Usia dapat memengaruhi pengetahuan dikarenakan semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

4. Keterbatasan Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan tidak ditemukan kesulitan yang bermakna. Semua berjalan dengan baik dan lancar.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut : Penyuluhan diikuti oleh 48 peserta pertolongan pertama pada demam dan kejang dengan peningkatan pengetahuan

SARAN

1. Bagi Peserta

Aktif mencari informasi terhadap kesehatan yang dapat diperoleh melalui media massa baik cetak maupun digital

2. Bagi Petugas Kesehatan

Aktif memberikan informasi melalui kegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dibidang kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan, J., & Dwivedi, Y. K. (2021). Role of cognitive absorption in building user trust and experience. *Psychology and Marketing*, 38(4), 643–668. <https://doi.org/10.1002/mar.21462>
- Chairiyah, R., Kebidanan, D., Keperawatan, F., Kebidanan, D., Binawan, U., Kunci, K., & Abstrak, : (n.d.). *Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Flour Albus The Correlation of Age, Experience and Attitudes With Adolescent Girl Knowledge of Albus Flour*.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Izzah Asfarina, N., Setyawan, A., Terapi, J., Dan, W., Poltekkes, B., & Surakarta, K. (n.d.-a). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orangtua tentang Reading Comprehension dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Palur 02 di Sukoharjo* (Vol. 1).

- Izzah Asfarina, N., Setyawan, A., Terapi, J., Dan, W., Poltekkes, B., & Surakarta, K. (n.d.-b). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orangtua tentang Reading Comprehension dengan Kemampuan Reading Comprehension Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Palur 02 di Sukoharjo* (Vol. 1).
- Mochlisin Fatkur Rohman. (2021). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48. <https://doi.org/10.25015/18202235890>
- Muntaza, Y., & Catur Adi, A. (2022). *Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga* *Correlation between Information Sources and Experience with Knowledge Levels about the Use of Monosodium Glutamate (MSG) in Housewives*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i1.2020.72-78>.
- Notoatmodjo. S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.